



PEMBEKALAN KEWIRAUSAHAAN ISLAMI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PRODUKTIVITAS LANSIA SEKOLAH MENTARI 'AISYIYAH CIREUNDEU

Adi Mansah¹, Dimas Bagus Wiranatakusuma², Hartutik³, Sri Wahyuni⁴, Nur Salsabilah⁵

^{1,3,5}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Correspondence: adi.mansah@umj.ac.id

*Nomor Telephon: 082112277326

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat lanjut usia merupakan bagian penting dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan. Lansia tidak hanya membutuhkan perhatian dalam aspek kesehatan, tetapi juga memerlukan dukungan dalam aspek sosial, ekonomi, psikologis, spiritual, dan pengembangan kapasitas diri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembekalan kewirausahaan yang sesuai dengan potensi, pengalaman, serta kemampuan yang dimiliki oleh lansia. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kemampuan peserta Sekolah Lansia Mentari 'Aisyiyah Cireundeu dalam mengenali potensi diri, mengembangkan aktivitas produktif, mengelola keuangan sederhana, serta memahami prinsip-prinsip kewirausahaan Islami. Sasaran kegiatan adalah peserta Sekolah Lansia Mentari 'Aisyiyah Cireundeu dengan jumlah peserta utama sebanyak 33 orang. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui tahapan koordinasi dengan mitra, sosialisasi, penyampaian materi secara interaktif, diskusi, berbagi pengalaman, identifikasi potensi usaha, penyusunan rencana usaha sederhana, simulasi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengenalan pemasaran dan literasi digital, serta evaluasi kegiatan. Program juga dirangkai dengan kegiatan bakti sosial berupa penyaluran paket sembako kepada peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya partisipasi dan antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya tetap produktif pada usia lanjut, mampu mengenali potensi dan keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas ekonomi sederhana, serta memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan penerapan nilai kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, serta prinsip halal dan thayyib dalam aktivitas usaha. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan lansia melalui pendekatan kewirausahaan Islami dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemandirian, produktivitas, kepercayaan diri, dan kebermaknaan peran lansia dalam keluarga dan masyarakat. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan secara berkala, penguatan kelompok usaha produktif, peningkatan literasi keuangan dan digital, serta perluasan jejaring kemitraan.

Kata kunci: kewirausahaan Islami, pemberdayaan lansia, literasi keuangan, produktivitas, Sekolah Lansia.

Abstract

Empowerment of the elderly is an important part of sustainable social development. Older adults do not only need attention to health, but also support in social, economic, psychological, spiritual, and self-capacity development aspects. One effort that can be made is entrepreneurship coaching that matches the potential, experience, and abilities the elderly already possess. This Community Service activity aims to increase the understanding, motivation, and ability of participants of Sekolah Lansia Mentari 'Aisyiyah Cireundeu in recognizing self-potential, developing productive activities, managing simple finances, and understanding the principles of Islamic entrepreneurship. The target of the activity was 33 main participants of Sekolah Lansia Mentari 'Aisyiyah Cireundeu. The service method used a participatory and educational approach through the stages of coordination with partners, socialization, interactive delivery of material, discussion, experience sharing, identification of business potential, preparation of simple business plans, simulation of income and expense recording, introduction to marketing and digital literacy, and activity evaluation. The program was also combined with a social service activity in the form of distributing basic-food packages to participants. The results show active participation and enthusiasm among participants throughout the activity. Participants gained an understanding of the importance of remaining productive in old age, were able to recognize potentials and skills that can be developed into simple economic activities, and understood the importance of financial management and the application of honesty, trustworthiness, fairness, responsibility, and the principles of halal and thayyib in business activities. This activity shows that empowering the elderly through an Islamic entrepreneurship approach can be an alternative to increase independence, productivity, self-confidence, and the meaningfulness of the elderly's role within the family and society. Sustainability of the program requires periodic mentoring, strengthening of productive business groups, improvement of financial and digital literacy, and expansion of partnership networks.

Keywords: *Islamic entrepreneurship, elderly empowerment, financial literacy, productivity, School for the Elderly.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat lanjut usia merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan. Pertambahan usia tidak seharusnya menjadi alasan bagi seseorang untuk berhenti berkembang dan kehilangan kesempatan untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial maupun ekonomi. Lansia merupakan kelompok masyarakat yang memiliki pengalaman hidup, pengetahuan, keterampilan, jaringan sosial, serta nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi modal penting bagi keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan lansia perlu diarahkan tidak hanya pada aspek kesehatan, tetapi juga mencakup penguatan aspek sosial, ekonomi, psikologis, spiritual, dan produktivitas.

Dalam kehidupan masyarakat, masih terdapat pandangan bahwa lansia merupakan kelompok yang hanya menjadi penerima bantuan dan memiliki keterbatasan untuk terlibat dalam kegiatan produktif. Pandangan tersebut perlu dikembangkan menjadi paradigma baru yang menempatkan lansia sebagai subjek pembangunan. Lansia memiliki potensi yang dapat terus dikembangkan melalui

kegiatan pembelajaran, pelatihan keterampilan, penguatan motivasi, serta penciptaan ruang sosial yang memungkinkan mereka tetap aktif dan produktif. Pemberdayaan lansia menjadi semakin penting dalam menghadapi perubahan struktur masyarakat dan ekonomi. Kemandirian ekonomi keluarga tidak hanya ditentukan oleh kelompok usia produktif, tetapi juga dapat diperkuat melalui kontribusi seluruh anggota keluarga sesuai dengan kapasitasnya. Bagi sebagian lansia, kegiatan produktif dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan psikologis. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperluas interaksi sosial, memberikan perasaan memiliki peran, serta menciptakan kebermaknaan dalam menjalani masa lanjut usia.

Sekolah Lansia Mentari 'Aisyiyah Cireundeu merupakan salah satu wadah pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas kehidupan lansia. Keberadaan sekolah lansia tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, penguatan spiritualitas, pengembangan keterampilan, serta peningkatan kapasitas peserta. Melalui kegiatan yang terarah, lansia dapat didorong untuk mengenali potensi yang dimiliki dan mengembangkan aktivitas yang sesuai dengan kondisi serta kemampuan masing-masing.

Berdasarkan bahan kegiatan PkM, peserta Sekolah Lansia Mentari Cireundeu memiliki beragam pengalaman dan keterampilan yang berpotensi dikembangkan menjadi aktivitas produktif, seperti kemampuan mengolah makanan, membuat kerajinan, menjahit, berdagang, membatik, dan berbagai keterampilan rumah tangga lainnya. Namun, potensi tersebut belum seluruhnya berkembang menjadi kegiatan ekonomi yang terencana. Salah satu kendalanya adalah keterbatasan pemahaman dalam mengidentifikasi peluang usaha, merencanakan kegiatan usaha, menghitung biaya, menentukan harga, melakukan pencatatan keuangan, dan memasarkan produk.

Selain itu, pengelolaan keuangan rumah tangga masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperkuat. Kemampuan melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menentukan prioritas, serta melakukan perencanaan keuangan sederhana merupakan keterampilan penting dalam mendukung kemandirian keluarga. Bagi lansia, literasi keuangan yang praktis dan mudah diterapkan dapat membantu peserta dalam mengelola sumber daya ekonomi yang tersedia.

Perubahan teknologi juga memberikan tantangan tersendiri. Perkembangan media sosial dan pemasaran digital membuka peluang bagi usaha kecil untuk menjangkau konsumen secara lebih luas. Namun, keterbatasan literasi digital pada sebagian lansia menyebabkan peluang tersebut belum dapat dimanfaatkan secara

optimal. Oleh karena itu, pemberdayaan lansia perlu dilakukan dengan pendekatan yang sederhana, praktis, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik peserta.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan kewirausahaan tidak hanya diarahkan untuk memperoleh keuntungan. Aktivitas ekonomi harus dilandasi oleh nilai-nilai moral dan etika seperti kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, serta kebermanfaatan sosial. Prinsip halal dan thayyib juga menjadi bagian penting dalam proses produksi, transaksi, dan pemasaran. Dengan demikian, kewirausahaan Islami memiliki dimensi yang lebih luas karena menghubungkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab moral dan sosial.

Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam kegiatan ini meliputi keterbatasan pengetahuan mengenai kewirausahaan sederhana, belum optimalnya pemanfaatan potensi dan keterampilan peserta, keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, serta tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital. Permasalahan tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang mengintegrasikan penguatan kewirausahaan, literasi keuangan, literasi digital, dan nilai-nilai kewirausahaan Islami.

Kegiatan PkM ini memiliki pendekatan terpadu dengan menggabungkan tiga aspek utama, yaitu pengembangan keterampilan kewirausahaan sederhana sesuai potensi peserta, peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan rumah tangga, serta penguatan pemahaman mengenai prinsip kewirausahaan Islami. Pendekatan tersebut dirancang secara partisipatif dan kontekstual agar materi yang diberikan dapat dipahami serta dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari peserta.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kewirausahaan Islami kepada peserta Sekolah Lansia Mentari 'Aisyiyah Cireunde. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai potensi usaha, pengelolaan keuangan sederhana, pemanfaatan pemasaran dan teknologi digital secara dasar, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun lansia yang mandiri, produktif, berdaya, dan tetap mampu memberikan kontribusi positif bagi keluarga dan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan bersama Sekolah Lansia Mentari 'Aisyiyah yang berlokasi di Cireunde, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Sasaran utama kegiatan adalah peserta Sekolah Lansia Mentari dengan jumlah peserta

utama sebanyak 33 orang. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan unsur perguruan tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Mitra utama kegiatan adalah komunitas Sekolah Lansia Mentari Cireundeu yang menjadi tempat pelaksanaan program dan sasaran pemberdayaan. Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan untuk memperkuat kapasitas lansia dalam bidang aktivitas produktif, kewirausahaan sederhana, pengelolaan keuangan, dan penguatan nilai-nilai ekonomi Islam.

Pendekatan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, berbagi pengalaman, identifikasi potensi, dan penyusunan gagasan usaha sederhana. Pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep kewirausahaan, pengelolaan keuangan, pemasaran, literasi digital, dan kewirausahaan Islami dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik peserta. Penggunaan metode partisipatif bertujuan agar kegiatan tidak hanya bersifat satu arah, sehingga proses pembelajaran dapat dikaitkan secara langsung dengan kondisi kehidupan peserta.

Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Koordinasi dan Persiapan

Tahap awal dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi dengan pengelola serta mitra Sekolah Lansia Mentari Cireundeu untuk menyamakan pemahaman mengenai tujuan kegiatan, menentukan peserta, menyesuaikan jadwal, serta menyiapkan kebutuhan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi awal terhadap kebutuhan peserta sebagai dasar penyesuaian metode dan materi pembelajaran.

2. Tahap Sosialisasi dan Motivasi

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya tetap aktif dan produktif pada masa lanjut usia. Peserta diberikan motivasi bahwa usia tidak menjadi penghalang untuk belajar dan mengembangkan potensi, serta diajak melihat kembali pengalaman dan keterampilan yang telah dimiliki sebagai potensi yang dapat dikembangkan.

3. Pembekalan Kewirausahaan

Materi kewirausahaan diberikan melalui ceramah interaktif dan diskusi, meliputi pengenalan konsep usaha sederhana, identifikasi potensi diri, pengembangan ide usaha, pemanfaatan keterampilan, serta dasar-dasar perencanaan usaha. Peserta didorong untuk mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki, seperti memasak, menjahit, berdagang, atau membuat kerajinan, yang kemudian dikaji sebagai potensi aktivitas produktif.

4. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana

Pada tahap ini peserta diperkenalkan pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, pemahaman mengenai pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, serta penyusunan prioritas keuangan. Dalam konteks usaha, peserta juga diperkenalkan pada konsep dasar biaya, harga jual, dan keuntungan secara sederhana.

5. Penguatan Kewirausahaan Islami

Materi kewirausahaan Islami diberikan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya nilai moral dalam kegiatan ekonomi, mencakup prinsip kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, kebermanfaatan, serta pentingnya menjaga aspek halal dan thayyib. Penyampaian dilakukan melalui contoh sederhana dan studi kasus yang dekat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari peserta.

6. Pengenalan Pemasaran dan Literasi Digital

Peserta diperkenalkan pada peluang pemanfaatan teknologi digital secara sederhana dalam aktivitas ekonomi, khususnya penggunaan media komunikasi dan media sosial untuk memperkenalkan produk. Pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan peserta agar mereka memahami bahwa teknologi dapat menjadi sarana pendukung dalam membangun jaringan dan memperluas informasi mengenai produk atau kegiatan usaha.

7. Kegiatan Sosial

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan, dilaksanakan bakti sosial berupa penyaluran paket sembako kepada peserta lansia. Berdasarkan laporan kegiatan, sebanyak 33 paket sembako direncanakan dan disalurkan sebagai bentuk kepedulian sosial serta penguatan hubungan antara tim pengabdian dan masyarakat sasaran. Kegiatan sosial tersebut tidak hanya diposisikan sebagai

pemberian bantuan, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan nilai kepedulian dan ukhuwah dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

8. Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi dan pengumpulan umpan balik dari peserta secara partisipatif melalui diskusi mengenai pemahaman peserta, pengalaman selama mengikuti kegiatan, serta kemungkinan tindak lanjut. Monitoring juga diarahkan untuk mengidentifikasi potensi pembentukan kelompok aktivitas produktif atau kelompok usaha sederhana yang dapat dikembangkan melalui pendampingan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Cambria, 12 pt, Bold)

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan peserta Sekolah Lansia Mentari 'Aisyiyah Cireundeu. Pelaksanaan kegiatan dirancang sebagai proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan interaksi dan partisipasi peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tujuan pelaksanaan pengabdian. Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga semangat belajar dan produktivitas pada masa lanjut usia, serta didorong untuk melihat usia sebagai fase kehidupan yang tetap memiliki peluang untuk berkembang.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pembekalan mengenai kewirausahaan. Materi yang diberikan menekankan bahwa aktivitas usaha dapat dimulai dari potensi dan keterampilan sederhana yang telah dimiliki. Pendekatan tersebut penting karena sebagian peserta telah memiliki pengalaman dalam berbagai aktivitas rumah tangga maupun sosial. Berdasarkan bahan kegiatan, potensi lansia dapat berasal dari keterampilan mengolah makanan, membuat kerajinan, menjahit, berdagang, membatik, dan aktivitas lainnya yang menjadi modal awal untuk dikembangkan menjadi kegiatan produktif apabila didukung oleh pengetahuan mengenai perencanaan, pengelolaan, dan pemasaran.

Peningkatan Pemahaman Mengenai Potensi Produktif Lansia

Salah satu hasil penting dari kegiatan adalah tumbuhnya pemahaman bahwa lansia tetap memiliki potensi untuk menjalankan aktivitas produktif. Selama kegiatan, peserta diajak untuk mengidentifikasi pengalaman dan keterampilan yang dimiliki melalui diskusi dan berbagi pengalaman. Pendekatan ini memberikan ruang bagi

peserta untuk menyadari bahwa keterampilan yang selama ini dianggap sebagai aktivitas biasa sebenarnya dapat memiliki nilai ekonomi.

Pemahaman tersebut penting dalam proses pemberdayaan. Sebelum seseorang mengembangkan usaha, diperlukan kesadaran mengenai potensi yang dimiliki. Pemberdayaan tidak selalu dimulai dengan pemberian modal, tetapi dapat dimulai dari penguatan kapasitas dan perubahan cara pandang terhadap sumber daya yang tersedia. Bagi lansia, kegiatan produktif juga tidak harus diukur berdasarkan besarnya skala usaha; aktivitas sederhana yang dilakukan secara mandiri atau bersama kelompok dapat memberikan manfaat berupa tambahan aktivitas, peningkatan interaksi sosial, dan penguatan rasa percaya diri.

Penguatan Kewirausahaan Islami

Pembekalan kewirausahaan Islami menjadi salah satu bagian utama dalam kegiatan. Materi tidak hanya membahas bagaimana menghasilkan produk atau memperoleh keuntungan, tetapi juga bagaimana menjalankan aktivitas ekonomi dengan memperhatikan nilai moral. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kejujuran dalam memberikan informasi mengenai produk, amanah dalam menjalankan kesepakatan, keadilan dalam transaksi, serta tanggung jawab terhadap konsumen.

Penguatan prinsip halal dan thayyib juga menjadi bagian dari materi. Peserta diajak untuk memahami pentingnya memilih bahan, proses, dan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga aktivitas usaha diarahkan tidak hanya pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan. Pendekatan kewirausahaan Islami memiliki relevansi yang kuat bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat karena nilai-nilai agama dapat menjadi dasar dalam membangun karakter dan etika usaha, sekaligus menghubungkan aktivitas ekonomi dengan nilai spiritual yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta lansia.

Penguatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan

Kegiatan juga memberikan pembekalan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Peserta diperkenalkan pada pentingnya melakukan pencatatan sederhana terhadap pemasukan dan pengeluaran. Permasalahan pengelolaan keuangan yang diidentifikasi dalam bahan kegiatan meliputi belum terbiasanya sebagian peserta dalam melakukan pencatatan secara rutin, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun prioritas pengeluaran.

Melalui simulasi sederhana, peserta diperkenalkan pada format pencatatan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu peserta memahami kondisi keuangan secara lebih teratur. Dalam konteks usaha, pencatatan keuangan juga diperkenalkan sebagai dasar untuk mengetahui biaya dan hasil kegiatan usaha. Meskipun materi diberikan dalam bentuk sederhana, peserta memperoleh gambaran bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dari keberlanjutan aktivitas ekonomi.

Pengenalan Literasi Digital dan Pemasaran

Perubahan pola pemasaran memberikan peluang sekaligus tantangan bagi kelompok lansia. Media digital memungkinkan produk diperkenalkan kepada masyarakat secara lebih luas, tetapi keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi dapat menjadi hambatan. Kegiatan pengabdian memberikan pengenalan dasar mengenai pemanfaatan teknologi dan media digital sebagai sarana komunikasi dan pemasaran, dengan menekankan pada fungsi teknologi sebagai alat bantu.

Pengenalan tersebut merupakan langkah awal dalam meningkatkan literasi digital. Bagi lansia, proses pembelajaran teknologi perlu dilakukan secara bertahap dan berulang. Oleh sebab itu, kegiatan lanjutan berupa pendampingan digital dapat menjadi salah satu kebutuhan program ke depan.

Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya partisipasi aktif dari peserta, terlihat dari keterlibatan peserta dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan proses pembelajaran. Berdasarkan ringkasan laporan kegiatan, peserta menunjukkan respons positif terhadap materi yang diberikan dan memperoleh pemahaman mengenai potensi kewirausahaan, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta prinsip usaha yang sesuai dengan nilai Islam. Peserta juga mulai diarahkan untuk mengenali keterampilan dan potensi yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas produktif sesuai dengan kondisi masing-masing.

Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan interaktif lebih sesuai dibandingkan metode pembelajaran yang hanya bersifat ceramah satu arah. Peserta lansia memiliki pengalaman hidup yang dapat menjadi sumber pembelajaran bersama, sehingga proses berbagi pengalaman menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan Sosial sebagai Penguatan Hubungan dengan Mitra

Selain kegiatan edukasi dan pelatihan, pelaksanaan PkM juga dirangkaikan dengan kegiatan sosial. Pemberian paket sembako kepada peserta menjadi bagian dari penguatan kepedulian sosial dan memiliki makna penting dalam membangun hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga membangun hubungan kemanusiaan dan kemitraan. Dalam konteks kewirausahaan Islami, kepedulian sosial merupakan salah satu nilai yang perlu dikembangkan, sehingga aktivitas ekonomi dan sosial tidak diposisikan sebagai dua hal yang terpisah, melainkan sebagai bagian dari upaya menciptakan kemaslahatan.

Faktor Pendukung dan Tantangan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa faktor. Pertama, adanya wadah komunitas Sekolah Lansia Mentari yang menjadi ruang berkumpul dan belajar bagi peserta sehingga memudahkan proses komunikasi dan pelaksanaan kegiatan. Kedua, peserta memiliki pengalaman hidup dan keterampilan yang beragam sebagai modal penting dalam proses identifikasi potensi usaha. Ketiga, penggunaan pendekatan yang sederhana dan partisipatif membantu peserta memahami materi melalui diskusi dan berbagi pengalaman.

Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan dan pengalaman peserta, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital. Tantangan lainnya adalah keberlanjutan program, karena kegiatan satu kali pelaksanaan belum cukup untuk memastikan bahwa seluruh peserta mampu menerapkan materi dalam aktivitas sehari-hari, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan yang dilakukan secara berkala.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan merupakan aspek penting dalam kegiatan pemberdayaan. Pembekalan yang telah diberikan perlu dilanjutkan melalui kegiatan pendampingan. Beberapa program lanjutan yang dapat dikembangkan adalah pembentukan kelompok usaha produktif lansia, pelatihan pengembangan produk, pelatihan pengemasan dan pemasaran, pendampingan pencatatan keuangan, serta pelatihan penggunaan teknologi digital.

Sekolah Lansia Mentari dapat menjadi pusat kegiatan produktif yang mempertemukan peserta dengan berbagai potensi keterampilan. Melalui pendekatan kelompok, peserta dapat saling memberikan dukungan dan berbagi pengalaman.

Perguruan tinggi juga dapat terus berperan melalui kegiatan pengabdian berkelanjutan, penelitian, pendampingan mahasiswa, serta pengembangan jejaring dengan pemerintah, lembaga keuangan, komunitas, dan pihak lainnya. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, pembekalan kewirausahaan tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi dapat berkembang menjadi aktivitas nyata yang memberikan manfaat bagi peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pembekalan kewirausahaan Islami di Sekolah Lansia Mentari 'Aisyiyah Cireundu merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan lansia untuk meningkatkan kemandirian, produktivitas, dan kepercayaan diri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui penyampaian materi, diskusi, berbagi pengalaman, identifikasi potensi usaha, pengelolaan keuangan sederhana, pengenalan literasi digital, serta penguatan prinsip kewirausahaan Islami.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki potensi dan pengalaman yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas produktif. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya mengenali potensi diri, merencanakan kegiatan usaha secara sederhana, melakukan pengelolaan keuangan, dan menerapkan nilai-nilai kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, halal, dan *thayyib* dalam aktivitas ekonomi. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pemberdayaan lansia tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan psikologis, seperti meningkatnya rasa percaya diri, interaksi sosial, dan kebermaknaan hidup. Pendekatan kewirausahaan Islami memberikan dimensi tambahan dalam kegiatan pemberdayaan karena mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan nilai moral dan spiritual, sehingga aktivitas usaha tidak hanya diarahkan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menciptakan kebermanfaatan dan kemaslahatan. Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak kegiatan, diperlukan pendampingan pascapelatihan secara berkala. Pendampingan dapat diarahkan pada pengembangan kelompok usaha produktif, pelatihan pengembangan dan pengemasan produk, penguatan pencatatan keuangan sederhana, serta peningkatan kemampuan pemasaran digital. Selain itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara Sekolah Lansia Mentari, perguruan tinggi, pemerintah, komunitas, dan lembaga terkait agar program pemberdayaan lansia dapat dilaksanakan secara lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2018). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Antonio, M. S. (2013). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chambers, R. (1995). Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?. Brighton: Institute of Development Studies.
- Formosa, M. (2019). The University of the Third Age and Active Ageing. Cham: Springer.
- Hidayat, Fahrul, and Sukriyadin Zebua. "Akad Salam Pada Pelaksanaan Paket Lebaran (Studi Pada "Paket Alisadiyah" di Kp. BangkonolDs. Batok Tenjo Bogor)." *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)* 6.2 (2025): 69-78.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). Entrepreneurship (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hunsaker, A., & Hargittai, E. (2018). A review of Internet use among older adults. *New Media & Society*, 20(10), 3937–3954.
- Ife, J. (2013). Community Development in an Uncertain World. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Pelaksanaan Program Kesehatan Lanjut Usia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Peta Jalan Literasi Digital Indonesia. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Masyhud, M. S. (2018). Kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 112–124.
- Mujahidin, A. (2019). Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mansah, Adi. (2022). Pendidikan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an. Nama Penerbit. Azka Pustaka.
- OECD. (2019). Digital Opportunities for SMEs and Entrepreneurs. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025. Jakarta: OJK.

- Qardhawi, Y. (2014). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Setyawati, Diyah Pertywi, et al. "Optimalisasi Search Engine Optimization untuk Peningkatan Bisnis Frozen Food PT OSB." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)* 5.4 (2025): 1166-1172.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- van Deursen, A. J. A. M., & van Dijk, J. A. G. M. (2014). The digital divide shifts to differences in usage. *New Media & Society*, 16(3), 507–526.
- Warmin, Warmin, Cici Amelia Destriyanti Pratiwi, Sukriyadin Zebua, and Fahrul Hidayat. "Blind Box and Transaction Uncertainty: A Review of Islamic Economic Law on Modern Consumptive Practices." *Jurnal El-Thawalib* 7, no. 3 (2026): 333-347.
- World Health Organization. (2002). *Active Ageing: A Policy Framework*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2015). *World Report on Ageing and Health*. Geneva: World Health Organization.
- Zebua, Sukriyadin, et al. "Pengembangan Umkm Maklor: Integrasi Kreativitas Kuliner Dengan Prinsip Bisnis Syariah Melalui Program Kkn Di Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang." *Abdi Dharma* 6.1 (2026): 49-62.